

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Jayadiningrat, 2017). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang akhirnya akan menempatkan seseorang pada hidup yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntutan dan kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan yang penting untuk mengantisipasi perkembangan jaman yang tidak lepas dari peran generasi bangsa yang memiliki sifat rasional dan obyektif. Salah satu cara untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki sifat rasional dan obyektif adalah melalui mata pelajaran IPA (Astalini, Kurniawan, Melsayanti, & Destianti, 2018).

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dapat menambah wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, Sunarno, Sudarisman, 2016). Melalui mata pelajaran IPA, siswa akan memperoleh bekal pengetahuan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena

dan perubahan di lingkungan sekitar. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian anak karena bagi suatu bangsa kesejahteraan materil ditentukan oleh kemampuan berfikir kritis dan dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Mata pelajaran IPA dapat dimasukkan dalam klasifikasi ilmu pendidikan karena dimensi pendidikan IPA sangat luas dan sekurang-kurangnya meliputi unsur-unsur sosial budaya, etika, moral, dan agama (Shawmi, 2016).

Pemahaman guru tentang mata pelajaran IPA disekolah dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik sesuai perkembangan kognitif siswa, penggunaan media, model pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai sehingga menciptakan suasana yang kondusif serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif (Trianto, 2017). Pada proses berlangsungnya mata pelajaran IPA dibutuhkan strategi pembelajaran dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Winantara, 2017). Model pembelajaran berperan sangat penting dalam menciptakan suasana kondusif yang dapat memotivasi siswa untuk mau belajar (Sulfemi, 2019).

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar (Nasution, 2017). Pencapaian hasil belajar secara maksimal perlu didukung akan lingkungan ataupun kelas dalam proses pembelajaran serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa meningkat (Haryandika, Utami, & Prihatiningtyas, 2017). Menurut Sulfemi (2019) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan

ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai” (h. 13).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 12 September 2019 di MTs Al-Ikhlas Kabupaten Kolaka Timur, proses pembelajaran di kelas masih lebih banyak berpusat pada guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru, sehingga kurangnya antusias belajar siswa dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa masih merasa malu bertanya dan tidak berani mengeluarkan pendapat di depan siswa lainnya sehingga siswa lebih cenderung bertanya kepada teman sejawat dari pada guru. Hal tersebut berimplikasi langsung pada proses pembelajaran di kelas karena interaksi hanya berlangsung satu arah dan belum dapat membuat siswa aktif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum biasa menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran IPA yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung pasif menunjukkan kurangnya antusias belajar siswa dan tidak banyak mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan permasalahan. Dari Nilai hasil ulangan semester siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa nilai rata – rata kelas VIII A 74,10 dan nilai rata-rata ulangan siswa kelas VIII B sebesar 73,70. Berdasarkan nilai rata-rata hasil ulangandi kelas VIII A ada terdapat 8 siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan kelas VIII B masih terdapat 11 siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas

Kabupaten Kolaka Timur masih rendah yang disebabkan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dikarenakan oleh konsep-konsep materi pelajaran IPA banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah yang juga cukup menyulitkan siswa untuk mengingatnya.

Guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Syarifuddin, 2017). Model Pembelajaran adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak melalui aktivitas-aktivitas yang membuat siswa mampu berpikir tentang materi pelajaran (Sudarsana, 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan dan kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu (Hamruni, 2011). Model pembelajaran ini akan cocok apabila digunakan dalam pembelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Hendra. Dkk, 2013). Zaini (dalam Sulistyowati 2019) mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dan dapat menguntungkan siswa dalam menemukan informasi sendiri, berbagi ilmu, dan belajar dari siswa lainnya serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan memberdayakan setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.

Model pembelajaran *Everyone is A Teacher here* siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka dapat menguasai materi pembelajaran IPA (Jafar, 2018). Pada model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* “peran guru bukan hanya sebagai orang yang menuangkan materi pembelajaran kepada siswa, melainkan sebagai pembantu dan pelayan bagi siswanya” (Slavin dalam Trianto, 2014). Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* juga memanfaatkan keaktifan siswa untuk lebih menjelaskan tentang materi pembelajaran IPA kepada siswa lainnya (Dewi, 2017).

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Heredapat* digunakan dalam proses pembelajaran siswa yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai pada mata pelajaran IPA. Pencapaian tujuan yang dicapai meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. Tujuan penerapan model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar aktif secara individu. Selain itu, model ini membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada siswa dalam perubahan tingkah laku, sikap, dan minat (Sudana, 2017).

Dari hasil penelitian terdahulu dari Irfan Yuliadi (2017), menyatakan bahwa model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yakni mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA. Sedangkan hasil penelitian dari Winda Eka Lestari (2019), menyatakan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan penelitian ini

terhadap penelitian sebelumnya yakni mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA. Hasil penelitian dari Ulfa Septiana (2019), menyatakan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yakni materi pelajaran yang digunakan adalah Sistem Pernapasan pada Manusia.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Kabupaten Kolaka Timur”. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mempermudah dalam memahami penelitian. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Kabupaten Kolaka Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ikhlas Kabupaten Kolaka Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ikhlas Kabupaten Kolaka Timur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran IPA.

2. Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan alternatif pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran tidak terpusat hanya kepada guru.
- 2) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih pembelajaran yang bermanfaat dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa:

- 1) Melatih siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPA.

3) Penggunaan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan dimasa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah sebuah model pembelajaran untuk memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya.
2. Hasil belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang diukur melalui tes hasil belajar IPA pada materi Sistem Gerak pada Manusia dalam bentuk uraian.